

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Definisi Laswell yang menyatakan, *who says what, to whom, through what channel, and with what effect*, menjadi definisi awal komunikasi massa yang menyajikan urutan proses komunikasi bersifat linear. Namun secara perkembangan, telah ada penambahan peran yang lebih besar kepada komunikator, seperti halnya peristiwa dan suara-suara masyarakat (*events and 'voices' in society*), saluran/peran komunikator (*channel/ communicator role*), pesan, dan penerima dalam sebuah komunikasi massa itu (Morissan, 2010: 10).

Peran media massa selama ini telah membantu menyebarkan pesan kepada khalayak, sehingga memunculkan berbagai medium yang menarik perhatian masyarakat lainnya. Telah banyak medium-medium yang membantu melancarkan transmisi pesan kepada khalayak dengan berbagai format media yang kreatif. Munculnya konten kreatif seperti foto dan video dianggap menjadi ekspresi visual yang dibuat oleh videografernya untuk berbagi perasaan, gagasan, dan juga interaksi terhadap sesama.

Sejak fotografi ditemukan tahun 1839, dalam perkembangannya kini, telah jauh meninggalkan generasi awalnya. Teknologi digital yang saat ini sudah mulai masuk pada berbagai sendi-sendi kehidupan manusia, turut membawa fotografi ke era digitalisasi. Sebuah foto merupakan suatu bentuk

an institutional activity yang berkonsekuensi pada aktivitas sosial; hubungan dengan realitas dan berada dalam kondisi kultural dan mempunyai fungsi untuk mengintegrasikan manusia (Barthes, 1977:31). Dalam bahasa lain, sebuah foto merupakan representational realism, merepresentasikan kenyataan sosial untuk dihadirkan ke dalam publik (Slater dalam Jenk-ed, 1995:222). Foto sebagai media komunikasi visual juga mempunyai the function of art, seperti dikemukakan oleh Alan Gowans dalam buku *The Unchanging Art: New Form for the traditional function of Art in Society*, sebuah karya seni harus selalu menunjukkan: realita kedua, pengilustrasian, persuasif dan pengindahan.

Foto yang dihasilkan dalam kajian *video project* PT DBL Indonesia merupakan sebuah karya foto yang ditujukan untuk mempublikasikan sebuah kegiatan yang sedang atau telah dilaksanakan. Tentunya dalam menghasilkan karya foto yang sesuai dengan tujuan perusahaan pastinya harus sesuai dengan target dan juga segmentasi. Maka dari itu perusahaan yang bergerak di ranah olahraga dan juga anak muda ini kian menciptakan karya serta hasil foto seputar liputan *event road show* baik itu *Honda DBL goes to school* maupun *Youthcon 2019*, *Quick Tips*, *Merchandise DBL Store* dan lain sebagainya.

Fotografi adalah sebuah mahakarya, sesuai dengan kamus bahasa Indonesia yang besar, fotografi adalah keahlian dan prosedur menembak melalui lampu menyala film diperas atau permukaan. Artinya, fotografi adalah metode melukis dengan cahaya, untuk situasi yang jelas ini ada

persamaan dalam fotografi dan lukisan. Perbedaannya terletak pada media digunakan oleh kedua prosedur ini. Pembuatan cat menggunakan kuas, cat dan kanvas, sedangkan Fotografi memanfaatkan cahaya (melalui kamera) untuk mengirim sebuah karya (Soeprapto, Soejono, 2007).

Sesuai dengan tuntutan dari kurikulum pendidikan Sarjana 1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, maka harus dilaksanakan program kerja praktek. Kerja praktek merupakan bentuk kerja nyata yang dilaksanakan pada lembaga atau instansi yang terkait sesuai bidangnya. Kerja praktek mahasiswi kali ini dilaksanakan di PT DBL Indonesia, yang bergerak pada pengembangan *Indonesia Basketball League*, namun memiliki divisi yang sesuai dengan konsentrasi yang mahasiswi ambil, yaitu media.

Melalui praktek kerja lapangan, dapat diketahui bagaimana dan apa saja kegiatan-kegiatan dan peran yang dilakukan seorang fotografer pada divisi video *project*. Melalui praktek kerja lapangan juga dapat diketahui bagaimana peran karyawan produksi lainnya dalam sebuah perusahaan seperti PT DBL Indonesia. Mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu-ilmu produksi media elektronik yang telah diperoleh. Dalam mewujudkan lulusan berikutnya, setiap mahasiswa S-1 Fakultas Ilmu Komunikasi, diwajibkan untuk melaksanakan praktek kerja lapangan. Maka dari itu, saya selaku mahasiswi Fakultas Ilmu Komunikasi konsentrasi media, berusaha untuk mempelajari dan memahami peran videografer dalam mengolah dan

menjalankan tugas pengambilan video, untuk publikasi event DBL Indonesia di media sosial yang digunakan.

1.1 Bidang Kerja Praktek

Bidang Kerja Praktek ini adalah pada bidang konsentrasi media, dengan *topic* penerapan teknik foto oleh fotografer DBL Indonesia

Tujuan Kerja Praktek

Tujuan Umum:

1. Memberi pengetahuan mengenai praktek kerja divisi produksi *Video Project* pada publikasi *event* DBL Indonesia, khususnya peran yang dijalankan oleh para fotografernya.
2. Agar mahasiswa dapat melakukan dan membandingkan penerapan teori produksi media elektronik yang diterima di jenjang akademik dengan praktek yang dilakukan di lapangan
3. Meningkatkan dan menyeimbangkan pemahaman mahasiswa dalam hubungan teori akademis dan praktek lapangan.

Tujuan Khusus:

Mengetahui proses melakukan sebuah fotografi *project* untuk publikasi event acara DBL Indonesia pada media sosial yang digunakan.

1.2 Manfaat Kerja Praktek

Mengetahui proses produksi pengambilan foto *event* pada video *project*, khususnya pada peran fotografernya, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap publikasi pada media sosial DBL Indonesia.

1.3 RuangLingkup

Ruang lingkup kerja praktek ini akan dibatasi sebagai *communicator*, membina *relationship*, *back up management*, sampai pada turun lapangan kegiatan proses produksi pengambilan foto oleh divisi atau tim produksi *creative event* dan juga *Video Project*.

1.4 Tinjauan Pustaka

1.4.1 Teknik Foto

Type of shot atau diterjemahkan dalam ilmu fotografi sebagai teknik pengambilan gambar yaitu suatu teknik untuk memilih luas area frame yang diberlakukan pada subjek sesuai dengan kaidah *type of shot* yang telah ditentukan secara umum. Kaidah ini akan lebih dikritisi pada foto yang menggunakan subjek manusia di dalamnya. Teknik ini menjelaskan tentang aturan yang benar memilih luas area frame baik yang lebar maupun sempit dan batasan pemotongan subjek oleh frame sesuai dari jenis teknik pengambilan gambar yang Anda gunakan. Teknik ini sangat berguna, dan Anda yang berprofesi sebagai fotografer jurnalis bisa menerapkan beberapa *type of shot* untuk pendekatan khusus.

1. Komposisi Foto Rule of Third

Rule of Third merupakan salah satu komposisi foto paling mendasar dan wajib diketahui oleh fotografer. Dalam rule of third, fotografer cukup membagi bidang foto menjadi 9 kotak yang sama besar dan meletakkan POI (*point of interest*) pada titik atau garis pada bidang yang terbagi menjadi 3 x 3 tersebut. *Interesting point* (IP) ada 4 titik, sementara *Interesting Lines* terdiri dari 2 garis horizontal dan 2 garis vertikal.

Prinsip ROT » dengan POI ditempatkan pada titik atau garis tersebut maka foto akan terlihat lebih menarik dibandingkan dengan titik/garis lainnya. *Point of Interest* yang diletakkan pada keempat titik atau garis di atas bisa berupa objek atau bagian mata dari objek foto. Banyak kamera digital saat ini yang telah memberikan fitur *rules of third (grid)* ini, baik pada layar *mode live view* ataupun pada *view finder*-nya.

2. Komposisi Foto Golden Shape

Golden Shape adalah komposisi foto dengan membagi bidang foto baik bertepi garis nyata atau bertepi maya menjadi positif-negatif sehingga tampak seperti adanya kontras antara kedua bidang tersebut sehingga membentuk satu kesatuan yang harmonis. **Prinsip Golden Shape** dengan membagi bidang positif-negatif dengan pas dan seimbang maka foto akan tampak terkomposisi dengan baik. Pembagian bidang antara positif dan negatif ada yang menggunakan perbandingan 50 : 50 atau 30 : 50, tergantung selera.

3. Komposisi Foto Simetris (*Centred Composition*)

Komposisi foto ini meletakkan objek dan membagi bidang foto sama rata kanan dan kiri sehingga terlihat simetris. Dalam salah satu videonya, Steve McCurry salah satu fotografer serta jurnalis asal Amerika yang terkenal dengan foto *human interest*-nya yang sempat masuk di sampul majalah *National Geographic* menyebut bahwa komposisi sangat penting. Namun dalam proses kreatif aturan tersebut ada untuk di langgar.

4. Komposisi Foto *Repetition* dan *Pattern*

Secara naluriah, manusia sangat tertarik dengan *pattern* atau pola yang harmonis. Inilah mengapa foto dengan komposisi berpola atau perulangan bisa menjadi sebuah karya foto yang bagus. Sebuah pola (*pattern*) dan perulangan (*repetition*) bisa didapatkan dengan pemilihan *angle* foto yang tepat serta pemilihan jarak antara lensa dengan objek sedemikian rupa.

5. Komposisi Foto Perspektif

Perspektif adalah teknik pengambilan gambar dengan memanfaatkan efek jauh dekat yang dihasilkan oleh lensa sehingga menimbulkan suatu dimensi yang sangat menawan. Prinsip dalam komposisi Perspektif adalah memanfaatkan efek proporsi dan dimensi yang ditimbulkan untuk memperkuat dan mengarahkan mata kita ke POI atau menampilkan perspektif yang berdiri sendiri sebagai bentuk keindahan komposisi. Hal ini bisa kamu peroleh dengan pengaturan *angle* dan jarak yang tepat sehingga bisa mendapatkan foto yang berdimensi.

6. Komposisi Foto *Frame in Frame*

Dengan teknik *frame in frame*, kita sedang membuat sebuah komposisi foto dengan mengarahkan atau menuntun mata untuk memperhatikan apa yang ada didalam sebuah "*frame*" dengan mengesampingkan apa yang ada di luar "*frame*". *Frame* disini bukanlah sebuah frame foto dalam bentuk fisik, tapi kamu mencari objek yang bisa dijadikan "*frame*" baik berbentuk garis nyata ataupun maya. Carilah elemen seperti jendela, pintu, koridor, spion, pilar gedung, lengkungan atau objek apapun yang umumnya berbentuk geometris tertutup untuk membingkai POI. *Frame* juga tidak mesti mengelilingi keseluruhan POI.

7. Komposisi Foto *Leading Lines*

Salah satu komposisi foto yang sangat menarik menurut saya adalah *Leading Lines*. *Line* atau garis bisa berbentuk maya atau nyata yang menuntun mata kita ke objek yang menjadi POI atau garis itu sendiri yang menjadi POI dalam foto. Cari objek seperti jalan, dinding, jembatan atau apapun yang bisa membentuk sebuah garis maya dan mengarahkan mata ke objek sebenarnya (POI). Garis penuntun juga tidak mesti berbentuk garis lurus, bisa juga garis berbentuk lengkungan yang menjadi penuntun menuju POI sehingga foto terlihat lebih kreatif.

8. Komposisi Foto *Negative Space*

Komposisi *Negative Space* merupakan salah satu komposisi kreatif yang membiarkan banyak ruang kosong atau *negative space* pada foto. Ruang kosong disini bisa berupa langit, hamparan padang pasir yang luas, padang rumput atau apapun yang bisa memberikan "*ruang kosong*" pada foto. Dengan memberikan

ruang kosong yang tepat, foto kamu bisa terlihat sangat menarik dan kreatif. Langit yang berwarna biru di sekitar patung memberikan efek ruang kosong pada foto sehingga foto terlihat lebih menawan.

9. Keseimbangan Elemen Foto

Komposisi dengan menyeimbangkan elemen pada foto merupakan teknik yang sangat menarik dan membutuhkan kreatifitas lebih. Sekilas foto lampu jalan pada sisi kiri foto sudah memenuhi kriteria Rule of Thirds, tapi foto terasa kosong apabila tidak ada menara Eiffel pada sisi kanan foto. Karena itulah, Barry O Carroll mengambil *angle* sedemikian rupa agar menara Eiffel masuk dalam foto sehingga bisa menjadi POI sekunder yang akan menyeimbangkan foto agar terlihat lebih kreatif dan menarik.

Pasti kita berpikir, komposisi ini justru malah bertentangan dengan komposisi Negative Space yang membiarkan ruang kosong pada foto. Itulah seni, tidak ada yang benar-benar mutlak, tidak ada *rules* atau aturan yang baku **semua butuh kreatifitas masing-masing photographer**. Jika ada tutorial yang bertentangan antara satu dengan lainnya itu bukan masalah. Pada kondisi tertentu, komposisi A cocok untuk foto A, tapi tidak cocok untuk foto B, begitu juga sebaliknya.

10. Komposisi Foto *Golden Spiral* atau *Golden Ratio*

Jika membuat sebuah persegi panjang dengan proporsi 1 : 1.618, kemudian mengirisnya menjadi persegi empat yang lebih kecil, maka didapat sebuah bentuk spiral atau biasa disebut **Golden Spiral**. Bentuk spiral ini didapat dari perhitungan *Fibonacci Number* sehingga dikenal juga dengan

nama '*Fibonacci Spiral*'. Bayangkan sebuah rumah siput, seperti itulah komposisi **Golden Spiral**.

Jarak ke pusat makin lama makin mengecil, namun bisa bergaris tidak nyata. Implementasinya bisa bermacam-macam, seperti tangga menurun, bunga dengan kelopak berputar, bahkan yang benar-benar maya seperti potret manusia jika dibandingkan dengan komposisi di sekelilingnya.

11. Change your Point of View

Idealnya, sebuah foto biasanya diambil pada *eye level* atau sebagaimana mata memandang. Nah, untuk mendapatkan hasil yang lebih kreatif, kamu bisa mengubah sudut tembakan dengan memotret dari ketinggian, atau meninggikan kamera (*bird eye*), juga sebaliknya, menurunkan kamera kamu serendah-rendahnya (*anteye*). Inilah maksudnya **Change your Point of View**. Banyak fotografer Cityscape atau Wild Life misalnya, yang sengaja berbaring di lumpur untuk mendapatkan foto yang menarik dengan memilih *low angle*.

12. Komposisi Foto Refleksi

Refleksi pada foto bisa jadi sebagai elemen utama (*point of interest*) atau dapat dieksplorasi hanya sebagai pelengkap saja. Jika refleksi foto dijadikan elemen utama, harus bisa memberikan sebuah foto yang bercerita meski hanya sebuah refleksi saja. Refleksi biasanya sangat akrab dengan *photographer* yang suka akan keindahan abstrak atau minimalism dengan komposisi refleksi sebagai POI utama.

Benda yang bias dijadikan untuk mendapatkan refleksi bisa bermacam-macam, contohnya genangan air, danau yang tenang, sawah yang belum ditanam, sungai, kaca jendela, cermin, spion bahkan kacamata dan lainnya. Sementara yang dijadikan objek bisa berupa benda-benda, makhluk hidup, manusia dan lainnya.

13. Komposisi Foto Separasi

Separasi merupakan komposisi foto dimana terjadi perbedaan yang sangat kontras antara objek foto dengan background. POI pada foto di atas adalah anak-anak kulit hitam yang sedang bermain terasa kontras dengan *background* debu yang berterbangan.

14. Komposisi Foto *Motion Blur*

Motion blur adalah elemen komposisi yang menunjukkan adanya pergerakan objek baik *background* atau *foreground* bahkan bisa kedua-duanya. Beberapa fotografer ada yang "*berusaha*" menghindari terjadinya motion blur ini, namun banyak juga yang ingin mendapatkan foto dengan efek motion blur. Dengan teknik ini, foto seolah-olah berbicara bahwa objek dilihat sedang bergerak saat di foto.

Kesan adanya pergerakan dalam foto bisa disebabkan oleh objek yang bergerak atau malah kamu yang menggerakkan kamera. Untuk mendapatkan efek objek tetap fokus sementara background-nya yang *motion blur*, maka kamu harus menggerakkan kamera seiring dengan pergerakan objek.

15. Komposisi Foto *Noise*

Noise pada foto adalah munculnya bintik-bintik atau *grain* pada foto yang diakibatkan dari ketidaksempurnaan kerja sensor kamera akibat kurangnya cahaya. Foto *noise* memang sering dihindari oleh para fotografer dengan menurunkan ISO dan membesarkan *aperture* bahkan menggunakan software penghilang *noise* seperti NIK Software. Namun untuk genre-genre tertentu, terkadang *noise* dapat dipadupadankan dengan elemen yang lain sehingga lebih meningkatkan impresi dari foto.

Itu pun jika kamu memang tertarik dengan foto abstrak, surrealis, konseptual dan tekstur.

Sumber *noise* bisa berupa debu atau jamur yang menempel pada lensa, reflektor, atau dengan pengaturan ISO dan *aperture* hingga penggunaan software editing untuk mendapatkan foto yang *noise*.

16. Komposisi Foto Penuhi *Frame* (*Fill the Frame*)

Sesuai namanya, memenuhi frame foto dengan objek untuk mendapatkan teknik komposisi ini. Mendekatlah ke objek dan ambil dari sudut tertentu untuk mendapatkan foto yang kreatif dan menarik.

17. Komposisi Foto Tekstur (*Texture*)

Tekstur merupakan komposisi foto yang menampilkan tekstur dari objek yang difoto. Dengan adanya tekstur maka detail benda akan lebih tampak apalagi jika dibantu dengan pencahayaan yang baik. Contoh objek yang biasa dijadikan komposisi tekstur adalah bebatuan, aspal, guratan tulang pada daun, kayu, kulit,

mata, kain dan masih banyak lagi. Untuk mendapatkan tekstur, teknik yang digunakan sederhana saja, foto objek dari jarak dekat menggunakan lensa tele atau 50mm ke atas.

18. Komposisi Warna (*Color*)

Komposisi warna atau color bisa mewakili emosi, suasana, mood dan pesan yang ingin disampaikan oleh fotografer. Foto hitam putih atau BW juga bisa dimasukkan dalam komposisi Color ini.

19. *Rule of Odds* (Penggangu)

Komposisi *Rule of Odds* ini menarik, Teori ini mengatakan bahwa sebuah foto akan terlihat menarik jika ada suatu objek yang ganjil atau yang jadi "*penggangu*" pada foto. Dengan adanya elemen ganjil yang mengganggu, maka membuat penikmat foto merasa "*tidak yakin*" mana yang harus dijadikan pusat perhatian dari foto tersebut. Tetapi tetap saja, elemen ganjil ini harus senatural mungkin dan enak dipandang mata.

20. Isolasi Objek (*Depth of Field*)

Komposisi mengisolasi objek dengan membuat bagian background menjadi blur biasanya digunakan untuk memotret manusia atau portaiture atau benda apapun yang bertujuan agar penikmat foto hanya fokus pada objek yang ditonjolkan.